

BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Data dan Analisis Objek Penelitian

Data yang dikumpulkan berasal dari studi literatur, wawancara, observasi, dan kuesioner. Seluruh sumber ini diaplikasikan sebagai acuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih bagus seputar problem yang dibahas dan solusi yang tepat.

3.1.1 Studi literatur

Studi Literatur digunakan sebagai acuan dan pelengkap data dalam melakukan penelitian. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penulisan ini, salah satu langkah yang diambil yaitu dengan melakukan studi literatur pada buku-buku yang membahas tentang Gangguan Pencernaan, dan data kesehatan. Berikut adalah daftar buku-buku yang dijadikan panduan dalam melengkapi penelitian ini.

- Modul Penguatan Kompetensi Dokter *Dispepsia* dan *Gastritis*

Buku ini berisi tentang pengertian *dispepsia* dan *Gastirtis* beserta dengan faktor penyebab nya, prosedur apa yang harus dilakukan dan juga menjelaskan secara rinci bagaimana awal timbulnya gangguan *dispepsia* sampai kepada pengobatan hal ini sangat bermanfaat bagi penulis sebagai solusi dalam membantu penelitian ini.

- Profil Kesehatan Kota Bandung (2019-2022)

Buku ini berisi rinci persoalan kesehatan di kota Bandung mulai dari jumlah kasus, dan penyakit terbanyak Hal ini sangat di butuhkan penulis dalam mengkerucutkan permasalahan dan mendapatkan data data yang di butuhkan.

3.1.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tak berstruktur supaya peneliti dapat bebas melakukan pengamatan kepada target. Peneliti dapat lebih mengali informasi, masalah dalam konteks agar memahami keseluruhan situasi, mendapatkan pengalaman langsung, dan bisa mendekatkan peneliti dengan target.

- Kegiatan

Peneliti melakukan observasi pada beberapa tempat di kota Bandung, yaitu seperti : UPTD Puskesmas Sukarasa, Kampus Unpas Setiabudi, dan lingkungan sekitar peneliti. Observasi langsung dilakukan dengan mengikuti keseharian target untuk memahami dan mendapatkan lebih banyak informasi yang di butuhkan.

- Hasil

Setelah melakukan observasi penulis menemukan permasalahan yaitu keteraturan pola makan yang tidak baik, dan juga beberapa target menderita gangguan pencernaan salah satunya adalah sakit maag (lambung).

Saat obeservasi peneliti menemukan jika target mengabaikan gangguan pencernaan yang muncul dan tidak menerapkan pola makan yang baik serta sering menunda nunda makan yang mengakibatkan potensi sakit maag akan kambuh meningkat.



Gambar 3. 1 Observasi Target

3.1.3 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi serta data faktual. Wawancara yang peneliti lakukan kepada Dokter dan narasumber untuk mengetahui masalah yang diteliti, tetang sudut pandang dari dunia kedokteran terhadap penelitian dan pada narasumber lain terkait dengan pembuatan perancangan media.

Mewawancarai narasumber bertujuan untuk menemukan permasalahan dan juga untuk mengenal lebih jauh masalah yang diteliti serta mengerti apa yang dirasakan narasumber sehingga solusi yang diberikan dapat membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh target. Teknik wawancara yang dilakukan

menggunakan teknik semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara menggunakan pertanyaan yang sudah di siapkan dan mengembangkan topik dari jawaban yang di terima agar dapat memperoleh informasi yang tidak terduga sebelumnya.

- Kegiatan

Kegiatan wawancara dilakukan kepada target dan para ahli yang terdiri dari 2 dokter dan 5 narasumber wawancara ini berguna untuk mengali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Proses wawancara kepada narasumber seorang dokter diawali dengan datang langsung ke klinik, memita izin untuk melakukan wawancara dengan membuat janji. Wawancara dimulai saat setelah jadwal praktek. Wawancara kepada narasumber dokter ke 2, terlebih dahulu peneliti membuat surat pengantar penelitian dari kampus, kemudian ke kesbangpol untuk membuat surat pengantar ke dinas kesehatan Kota Bandung.

- Hasil

Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan Dr. Viora di klinik Unpas Setiabudi beliau menjelaskan tentang masalah gangguan pencernaan diantaranya adalah gangguan pencernaan maag dan diare. Dokter memberikan fakta kenapa kasus maag mengalami lonjakan, karena ada perubahan gaya hidup dan pola makan sehingga menjadi pemicu terjadinya gangguan pencernaan.

Sementara hasil wawancara dengan dr.Irma Susan Kurnia UPT Puskesmas Sukarasa beliau menyatakan bahwa penyakit gangguan pencernaan paling sering terjadi adalah maag (*gastritis*).

Biasanya paling banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dikarenakan berhubungan dengan faktor seperti stress, serta dokter memberikan masukan terhadap media aplikasi yang akan dibuat seperti dari fitur kesehatan dan kebiasaan pengguna. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan ke narasumber lain mendapatkan data awal yaitu beberapa narasumber masih asing dengan sakit maag, hanya sekedar tahu akan tetapi tidak tahu cara mengobati dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sakit maag. Dari hasil wawancara maka memiliki pola makan yang tidak teratur menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan pencernaan maka dari itu pentingnya peneliti untuk memberi pengetahuan lebih terhadap masyarakat tentang sakit gangguan pencernaan khususnya maag dan hasil dari wawancara ini dapat digunakan menjadi data dan penguat hipotesis masalah yang ada di tahap observasi.



Gambar 3. 2 Wawancara Para Ahli

3.1.4 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menjangkau lebih banyak target dan mendapatkan insight tentang masalah yang di teliti serta sebagai pelengkap dari data hasil observasi dan wawancara. Kuesioner di buat dengan menggunakan media *Google form* dan print fisik, maksud dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk mengetahui tempat tinggal target, usia target, seberapa banyak kasus gangguan pencernaan, dan mengetahui penyebab dari masalah gangguan pencernaan yang di alami. Hasil dari kuesioner yang di dapatkan dengan rata rata usia 20 – 50 tahun berikut adalah hasil dari kuesioner;

3.1.5 Kegiatan

Kegiatan pembagian kuesioner mendapatkan responden sebanyak 60 responden, kuesioner dibagikan ke beberapa tempat. Pertama di Kampus Unpas Setiabudi, Kedua di Puskesmas UPT Sukarasa. Untuk mendapatkan lebih banyak responden kuesioner juga disebarakan melalui media whatsapp dan telegram.

3.1.6 Hasil

Hasil yang didapatkan bahwa 33 dari 60 responden menjawab pernah mengalami gangguan pencernaan salah satunya sakit maag. usia responden berada pada rentang 20 tahun – 50 tahun. Pola makan rata-rata responden berdasarkan hasil kuesioner, memiliki pola makan 2x sehari dan faktor yang paling banyak menimbulkan masalah pada responden terkait pencernaan karena telat makan. Artinya hasil dari kuesioner ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang mengungkapkan pola makan adalah salah satu sebab timbulnya penyebab masalah pencernaan.

3.2 Data dan Analisis Target

Data dan analisis target menentukan *main target* dan *secondary target* untuk memperjelas penelitian. *Main target* dan *secondary target* di dapat berdasarkan dari hasil kuesioner dan jumlah responden yang di dapat dengan total responden sebanyak 60 responden, 33 dari 60 responden merupakan *main target* dan selebihnya *secondary target*.

3.2.1 Persona

Persona merupakan klasifikasi dari target audiens yang akan menjadi target media yang akan dibuat. Persona dalam perancangan ini menggunakan 2 target audiens yaitu target primer dan skunder. dalam persona sendiri terdiri dari demografis, geografis, dan psikografis.

A. Target Primer

Target primer digunakan untuk target utama yang mencakup demografis, geografis dan psikologis, yang akan digunakan sebagai acuan dalam merancang desain sesuai dengan prefensi dari target tersebut.

- **Demografis**

Jenis Kelamin	: Laki-Laki dan Perempuan
Usia	: 20 – 30 Tahun
Pekerjaan	: Mahasiswa dan Pekerja
Status Ekonomi	: Menengah SES B

- **Geografis**

Kota Bandung, Jawa Barat

- **Psikografis**

Masyarakat yang masih kurang pengetahuan tentang pola makan sehat dan teratur serta memiliki penyakit gangguan pencernaan.

B. Target Sekunder

Target Sekunder merupakan masyarakat yang belum pernah menderita gangguan pencernaan dan ingin memiliki pola makan yang baik dan teratur.

- **Demografis**

Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan
Usia : Semua Umur

- **Geografis**

Kota Bandung

- **Psikologis**

Masyarakat yang masih menunda nunda makan, dan tidak memiliki pola makan yang teratur akan tetapi belum pernah / sedang menderita gangguan pencernaan ringan.

3.2.2 Consumer Journey

Consumer journey dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan kesimpulan terkait strategi yang akan dilakukan berdasarkan hubungan serta interaksi target penelitian.

a. Consumer Journey Target Pertama

Status Sosial : Menengah
 Usia : 21 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Kota Bandung

Tabel 3. 1 Consumer Journey 1

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point of Contact
05.00 - 05.30	- Bangun tidur - Mandi - Sholat	- Kamar tidur - Kamar mandi	- Tempat tidur - Peralatan mandi - Pakaian - Alat sholat
05.30 - 06.00	- Makan - Persiapan ke kampus	- Ruang makan - halaman rumah	- Alat makan - Makanan - Sepatu - Sepeda motor
06.00 - 06.30	- Perjalanan menuju kampus	Jalan raya	- Helm - Sepeda motor
06.30 - 12.20	- Berada di kampus - Belajar	Ruang kelas	Meja Alat tulis Laptop
12.20 - 13.00	- Belajar - Pratikum	- Kantin - Masjid	- Alat makan - Makanan - Alat sholat
13.00 - 15.00	- Belajar - Pratikum	- Ruang Kelas - Bengkel - Laboratorium	- Alat tulis - Laptop - Jas Lab - Sarung tangan - Alat – alat bengkel - Mesin
15.00 - 15.20	- Istirahat - Sholat	Mushola	Alat sholat
15.20 - 18.00	- Belajar - Pratikum	- Ruang Kelas - Bengkel - Laboratorium	- Alat tulis - Laptop - Jas lab - Sarung tangan - Alat alat bengkel - Mesin
18.00 - 18.30	Perjalanan pulang	Jalan raya	Helm Sepeda motor
18.30 - 19.00	- Istirahat - Sholat	- Rumah - Kamar tidur	- Alat sholat - Kasur
19.00 - 19.15	Makan	Ruang makan	Alat makan Makanan
19.15 - 21.00	Mengerjakan tugas	Kamar tidur	Laptop Alat tulis

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point of Contact
			Printer
21.00 – 23.00	- Bermain game - Membuka media sosial	Kamar tidur	Handphone Laptop
23.00 – 05.00	Tidur	Kamar tidur	Kasur

b. Consumer Journey Target Kedua

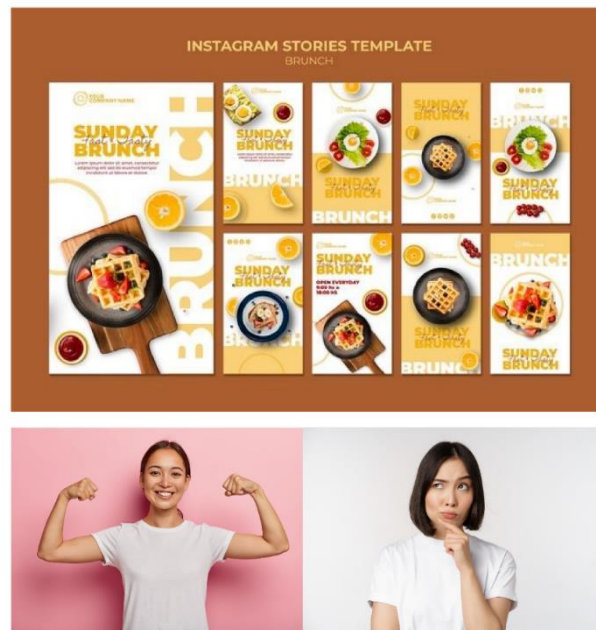
Status Sosial : Menengah
 Usia : 22 Tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Kota bandung

Tabel 3. 2 Consumer Journey 2

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point of Contact
05.00 - 07.00	Bangun Tidur	Kamar kost	- Tempat tidur
07.00 – 07.30	Sarapan	-Kaki lima -Kamar Kost	- Alat makan - Makanan
07.30 – 07.50	Mandi	Kamar mandi	Sabung Pasta gigi Sikat gigi Sabun Muka Handuk
07.50 – 08.15	Prepare ngampus	Kamar Kost	Baju Celana Tas Sepatu Jaket
08.20 – 08.30	Pergi ngampus	Jalanan	Jalanan
08.30 – 12.00	Kegiatan ngampus	-Ruang Kelas -Ruang Lab	-Laptop - Buku - Komputer
12.00 – 15.00	Nongkrong di Kost-an temen	Kostan	Hp
15.00 – 15.10	Pulang ke kostan	Jalanan	Jalanan
15.10 – 17.00	Ngemil sambil nyantai	Kamar kost	-Komputer -Makanan
17.00 – 19.00	Ngedit	Kamar kost	Komputer
19.00 – 20.00	Makan Malam	Kaki Lima Kamar Kost	-Alat makan -Makanan
20.00 – 22.00	Main game	Kamar Kost	Komputer
22.00 – 05.00	Tidur	Kamar Kost	Kasur

3.2.3 Prefensi Visual/*Moodbord*

Referensi visual digunakan untuk perancangan media agar memudahkan dalam menentukan desain dan visual yang akan di buat.



Gambar 3. 3 Refrensi Visual/*Moodboard*

3.3 Analisis Permasalahan

Pada bagian analisis permasalahan penulis menggunakan metoda 5w2h guna menganalisa masalah yang sedang di teliti. 5w2h ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang berupa *What, When, Where, Who, Why, How, How much*. Sehingga analisis 5w+2h sebagai berikut :

3.3.1 5W+2H

A. Apa permasalahan yang akan diselesaikan? (*What*)

Permasalahan yang akan diselesaikan adalah tentang pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur yang diakibatkan karena sering menunda nunda makan,

nutrisi dalam tubuh tidak tercukupi, tubuh menjadi kurang berenergi serta gangguan produksi asam lambung yang menimbulkan sakit maag.

B. Kepada siapa solusi ini diberikan? (*Who*)

Solusi diberikan kepada *main target* yang mempunyai atau pernah mengalami sakit maag pada penderita maag di usia 20 – 30 tahun. Kemudian solusi diberikan juga kepada *secondary target* yang merupakan masyarakat umum yang belum atau tidak mempunyai penyakit gangguan pencernaan salah satunya maag.

C. Mengapa target harus menerapkan anjuran dari solusi yang ditawarkan? (*Why*)

Karna dengan melakukan pola makan sehat dan teratur dapat memperlancar sistem pencernaan dan menguatkan lapisan dinding lambung agar tidak mudah teriritasi oleh asam lambung serta dapat memperkuat sel imun untuk menghindari penyakit pencernaan seperti maag akibat dari infeksi bakteri ataupun dari pola makan yang buruk.

D. Kapan permasalahan terjadi? (*When*)

Permasalahan ini terjadi saat target mengabaikan pola makan sehat seperti makan yang tidak teratur, frekuensi makan sedikit, jarang makan sayur dan buah buahan, makan makanan pedas, dan bergadang. Hasil kuesioner menunjukkan faktor tertinggi penyebab terkena maag karna pola makan yang buruk sebesar 66.7%. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang dewasa yang terkena gangguan pencernaan khususnya maag karena tidak menerapkan pola makan sehat dan teratur.

E. Dimana permasalahan itu terjadi? (*Where*)

Permasalahan terjadi dan difokuskan pada masyarakat kota Bandung.

F. Bagaimana terjadinya masalah tersebut, dan solusi apa yang akan diberikan ? (*How*)

Penyebab permasalahan ini salah satunya diakibatkan dari pola makan yang kurang teratur, aktifitas yang padat seperti akibatnya sering menunda nunda makan serta faktor lainnya seperti kurangnya informasi tentang pola makan sehat. Solusi yang diberikan adalah membuat sebuah aplikasi serta media pendukung yang dapat mengingatkan dan menginformasikan kepada masyarakat untuk menerapkan pola makan yang baik setiap hari agar mencegah terjadinya penyakit gangguan pencernaan yang salah satunya adalah maag.

G. Berapa banyak permasalahan terjadi? (*How Much*)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung jumlah penderita kasus maag pada tahun 2022 adalah sebanyak 67.671 kasus. sementara pada hasil kuesioner yang dilakukan 33 responden dari 60 responden memiliki jawaban pernah menderita sakit maag.

3.3.2 Analisis SWOT

Strenght

- Banyak orang yang sudah memulai hidup sehat dengan sering berolahraga dan makan makanan bergizi.
- Setiap orang menginginkan tubuh yang sehat dan terhindar dari penyakit.
- Mulai banyak orang yang mencari informasi mengenai kesehatan.

Weakness

- Masih banyak orang yang lebih mementingkan pekerjaan atau tugas sehingga mengabaikan pada pola makan dan pola hidup yang sehat

- Malas mencari informasi tentang kesehatan dan mengikuti tips tips kesehatan
- Sulit berubah dari kebiasaan buruk sebelumnya

Opportunities

- Beberapa orang masih belum paham faktor dan penyebab terjadinya gangguan pencernaan yang mereka alami
- Beberapa orang masih belum tau pola makan yang benar seperti apa dan frekuensi makan yang ideal seperti apa
- Mudahnya akses informasi kesehatan dari berbagai macam media terutama media digital.

Threat

- Masih banyak masyarakat yang tidak mempedulikan kesehatan nya dan juga tidak menerapkan pola makan yang teratur akibat dari beban pekerjaan dan waktu yang terbatas sehingga sulit untuk menerapkan pola hidup sehat.

3.3.3 Kesimpulan

Dari hasil analisis, *what to say* mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

A. *What To Say*

Ayo Sayangi Lambungmu dengan Pola Makan Sehat

Artinya : isi *what to say* tersebut adalah untuk meluangkan waktu sejenak dari kesibukan dan aktifitas untuk menerapkan pola makan yang sehat dan teratur untuk memberikan tubuh yang sehat dan terhindar dari penyakit gangguan pencernaan.

B. Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis 5w+2h, data yang didapatkan bahwa sakit maag merupakan penyakit yang paling umum di masyarakat, yang menjadi penyebab permasalahan ini salah satunya karena pola makan yang kurang teratur akibat dari aktifitas yang padat dan sibuk yang menyebabkan sering menunda nunda makan dan lupa. Maka diperlukannya suatu media yang dapat mengingatkan masyarakat untuk menerapkan pola makan yang baik setiap hari untuk mencegah terjadinya gangguan pencernaan salah satunya adalah penyakit maag.